

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya sehubungan dengan strategi bertahan hidup *penarik ketek*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi bertahan hidup *penarik ketek* antara lain adalah memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang, memulung, mengojek sepeda motor dan menjaga toilet umum, selain itu juga dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerja, pembayaran *nekdot* dengan sistem kredit, berhutang dengan beragam pedagang dan tukang reparasi ketek, memenuhi kebutuhan tempat tinggal dengan tinggal di rumah orangtua bahkan mertua. Memanfaatkan barang *seken* yang masih terpakai, memelihara hewan ternak untuk dinikmati sendiri dan tetangga. Bahkan memanfaatkan bantuan pemerintah.

Strategi-strategi bertahan hidup tersebut tentunya diperoleh dengan memanfaatkan beragam modal salah satunya modal sosial. Modal sosial yang dimiliki *penarik ketek* terbagi menjadi tiga komponen yang saling mendukung yaitu kepercayaan, jaringan dan norma. Pada hubungan *penarik ketek* dengan penumpang ditemukan kepercayaan interpersonal yang mana kepercayaan ini terjadi mereka saling berinteraksi. Kepercayaan antara sesama *penarik ketek* yaitu kepercayaan simbiotik bilateral. Kepercayaan yang terjadi karena menguntungkan kedua belah pihak yang saling bekerja sama. Kepercayaan simbiotik unilateral antara *penarik ketek* dengan pedagang yang lahir dari pertukaran saling menguntungkan tanpa mengetahui pihak lain. Kepercayaan bilateral *penarik ketek*

dengan kelompok arisan dan SPK yang berawal dari konsesus kerjasama di dalamnya. Kepercayaan simbiotik unilateral antara *penarik ketek* dengan teman di tempat kerja dahulu yang pertukarannya lahir tanpa diketahui pihak lain. Kepercayaan tersebut terikat dan berkembang melalui jaringan-jaringan yang ada.

Jaringan yang tercipta antara *penarik ketek* dengan penumpang melahirkan jaringan baru dengan kerabat, keluarga bahkan teman penumpang itu sendiri. Jaringan yang dimiliki membuat *penarik ketek* dapat penumpang tetap dari beragam-ragam penumpang. Jaringan sesama *penarik ketek* di pelabuhannya membuat mereka tetap aman dalam penjagaan *ketek* dan saling menginformasikan bila mendapatkan sewa oleh *penarik ketek* di pelabuhan lain. Jaringan antara *penarik ketek* dengan pedagang sayur, pedagang kayu, bahkan tukang reparasi *ketek*. Jaringan *penarik ketek* dengan kelompok arisan dan SPK membuat dia mengenal masyarakat di tempat lain. Jaringan antara *penarik ketek* dengan teman kerja dahulu juga memperluas jaringan yang ada sampai ke kepala atau atasan teman tersebut.

Jaringan tersebut melahirkan aturan agar jaringan yang telah tercipta dengan berlandaskan kepercayaan tidak terputus yaitu dengan tidak mengubah tarif dan mengutamakan kenyamanan dan keamanan penumpang. Meningkatkan etos kerja dengan teman di tempat kerja dulu. Harus berlaku adil antara sesama *penarik ketek*. dalam pembagian sewa dan penjagaan *ketek*.. *Penarik ketek* harus mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan kelompok arisan daging, arisan bulanan, arisan perkawinan dan persatuan SPK. *Penarik ketek* juga harus terbuka

dan berlaku jujur dengan pedagang agar kegiatan hutang piutang dapat terus dilakukan

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diberikan usulan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemberdayaan *penarik ketek* yaitu diantaranya:

1. Kepada Pemerintah Kota dan Instansi yang terkait dapat lebih fokus dalam permasalahan kemiskinan perkotaan. Lambat lajut cagar budaya *ketek* akan semakin punah bila tidak ada penganggulangnya. Pada permasalahan *ketek* dapat dilakukan upaya mengembangkan dan memfasilitasi *ketek-ketek* yang ada agar menjadi salah satu identitas nasional masyarakat Kota Jambi. Bila dirasa sulit untuk mempertahankan keberadaan *ketek* karena akan terjadi banyak pembangunan. Diharapkan pemerintah dapat menciptakan lapangan usaha lain agar *penarik ketek* dapat menyambung kehidupannya.
2. Pemerintah setempat dan LSM yang terkait dapat memberdayakan kelompok-kelompok yang ada di Kecamatan Pelayangan disamping menjadi kegiatan kelompok yang berbentuk arisan dapat juga diberdayakan sebagai kelompok simpan pinjam atau koperasi sebagai wadah *penarik ketek* untuk memulai usaha.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor pendorong dan penghambat modal sosial dari segi struktural maupun kultural yang dimiliki *penarik ketek*.